



Waspadai Wabah Flu Singapura Pada Balita

■ Ratusan Kasus Terjadi di Kulon Progo dan Kota Yogyakarta

KULON PROGO, TRIBUN - Ratusan kasus flu Singapura ditemukan di Kabupaten Kulon Progo sejak Januari 2022. Sejak Januari hingga awal Juli, tercatat ada 237 kasus flu yang menyerang balita dan remaja. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kulon Progo, Rina Nuryati, mengatakan hingga pekan ke-26, total ada 237 kasus Flu Singapura di wilayahnya. Etnas kasus di antaranya, menyerang anak berusia di bawah 18 tahun.

Berdasarkan sebaran kasusnya terdapat di 11 kabupaten. Di antaranya, Galur 71 kasus, Nanggulan (41), Sentolo (30), Lendah (25), Pengasih (23), Kokap (17), Wates (13), Girisubo (9), dan Panjatan (6). Kemudian, Kalibawang dan Samigaluh masing-masing 3 kasus.

"Untuk Kapanewon Temon hingga saat ini bebas dari temuan kasus flu Singapura," ucapnya, Jumat (8/7).

Rina menjelaskan, Flu Singapura memiliki gejala yang berbeda dengan penyakit lainnya yang sama-sama disebabkan oleh virus. Flu Singapura menyerang kaki, tangan dan mulut.

Gejalanya selain sakit tenggorokan dan demam, itu biasanya ada ruam merah yang tidak terasa gatal, disertai lepuhan di telapak tangan, dan telapak kaki.

Virus itu akan memperparah penderitanya jika daya tahan tubuh tidak baik. Bisa menyerang anak, biasanya tidak nafsu makan sehingga menyebabkan kondisinya memburuk.

Meski kasus flu Singapura banyak ditemukan di Kulon Progo namun belum ada kasus kematian akibat tertular penyakit tersebut. "Dari laporan rumah sakit, juga tidak ada pasien flu Singapura yang dirawat," kata Rina.

Sementara itu, dalam sebulan terakhir, Dinkes Kota Yogyakarta mencatat adanya 23 kasus Flu Singapura pada balita. Warga pun diminta untuk mewaspadai sebaran penyakit tersebut, selain wabah Covid-19.

"Sepanjang bulan Juni sampai awal Juli ini ada 23 kasus di Kota Yogyakarta. Sebagian besar, memang dialami balita, atau usia anak-anak, karena daya tahan tubuhnya masih belum cukup kuat," ujar Kepala Seksi (Kasi) Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu.

Data tersebut, kata dia, didapatkan dari Puskesmas, maupun fasilitas kesehatan lain di wilayahnya.

Sebagian besar dari fasilitas kesehatan tersebut banyak menerima pasien bergejala Flu Singapura.

Hanya saja, ia menandakan, penyakit dengan nama lain *hand, foot, and mouth disease* tersebut, tetap bisa menular ke orang dewasa, dan remaja. Secara garis besar, Flu Singapura ini serupa dengan flu musiman lainnya.

"Cuma, gejalanya selain sakit tenggorokan dan demam, itu biasanya ada ruam merah yang tidak terasa gatal, disertai lepuhan di telapak tangan, dan telapak kaki. Selebihnya itu nggak berbeda sama flu musiman," ujarnya.

ia pun memaparkan, kunci pencegahan Flu Singapura ialah penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebab, Flu Singapura sangat rentan menyebar lewat kontak kulit, uap air udara pernafasan, maupun air liur penderitanya.

"Sebenarnya, pencegahannya pun sama dengan Covid-19. Harapan kami, masyarakat terbiasa menerapkan PHBS, lalu rajin cuci tangan dan pakai masker," katanya.

Belum ada laporan Di Gunungkidul, Dinkes setempat mengklaim hingga kini belum ada laporan tentang warga yang terjangkit Flu Singapura. Meski demikian, masyarakat diminta untuk tetap waspada.

Kepala Dinkes Gunungkidul, Dewi Irawaty, mengaku belum mendapat laporan terkait warga yang terpapar penyakit ini. "Saya tidak dapat laporan, tapi mungkin saja ada," kata Dewi dihubsung pada Minggu (10/7).

la ber alasan gejala dari penyakit ini terbelang ringan. Hal ini menjadi penyebab warga tak banyak yang melaporkan jika ada yang mengalami Flu Singapura.

Dinkes Sleman juga belum mendapatkan laporan terkait penularan Flu Singapura. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Sleman, dr Khamidah Yuliaty, mengatakan, Flu Singapura pada dasarnya hampir mirip dengan flu yang lain. Penularannya bisa diantisipasi dengan proses 5 M seperti halnya pada covid-19.

"Jika memang sakit lebih baik mengisolasi diri untuk istirahat. Agar recoverynya lebih cepat dan lebih baik," kata dia. ([cepjaka/azrif](mailto:cepjaka@azrif))

MENANGKAL SERANGAN VIRUS

- Kasus Flu Singapura ditemukan di Kulon Progo dan Kota Yogyakarta.
- Ada 237 kasus di Kulon Progo dan 23 kasus di Kota Yogyakarta.
- Etnas kasus di Kulon Progo menyerang anak berusia di bawah 18 tahun.
- Kasus Flu Singapura ini tersebar di 11 kapanewon.
- Galur 71 kasus, Nanggulan (41), Sentolo (30), Lendah (25), Pengasih (23), Kokap (17), Wates (13), Girisubo (9), dan Panjatan (6).
- Kemudian, Kalibawang dan Samigaluh (3 kasus).

GEJALA

- Sakit tenggorokan dan demam.
- Mulut ruam merah yang lunak lunak putih di bagian lepuhan di telapak tangan, dan telapak kaki.
- Selebihnya itu nggak berbeda sama flu musiman.
- Kunci pencegahan penularan Flu Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005